

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Reserch*) yang digunakan. Penelitian lapangan sendiri mempunyai pengertian yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan memperoleh data melalui pencarian dilapangan (Suharismi Arikunto dalam jurnal Agel Bayu, 2021). Sifat penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan menggunakan Metode dalam penelitian ini ialah dengan metode Kualitatif. Yang mana merupakan prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa, perkataan, tulisan atau lisan orang yang yang berperilaku dapat diamati. Upaya ini ditukukan kepada lingkungan dan individu secara keseluruhannya (Yeti nurhalimah, 2019).

Prosedur yang menggambarkan jenis penelitian, batasan atau ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian atau teknik penentuan informan, dan teknik analisis data. Teknik analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Data dikumpulkan untuk penelitian ini melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web lainnya yang terkait. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2023 dan masih berlangsung hingga saat ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam kata-kata lain, populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam jumlah yang spesifik (Sandu Siyoto, 2015). Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan objek atau subjek yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi ini kemudian menjadi fokus utama dalam pengambilan sampel dan analisis data guna mendapatkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan (Laylan Syafina, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 70 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau dapat diartikan sebagai sekelompok anggota populasi yang dipilih secara spesifik dan mewakili populasi secara keseluruhan. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan prosedur tertentu guna memastikan bahwa sampel tersebut dapat mewakili karakteristik yang ada pada populasi (Laylan Syafina, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan khusus sehingga dapat dijadikan sampel yang representatif untuk populasi yang diteliti. Pertimbangan (kriteria) yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel yaitu:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama periode penelitian, yakni 2017-2021.
- b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2021 dengan tanggal tutup buku 31 desember.

Berikut adalah seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021	(30)
2	Perusahaan tidak menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2021 dengan tanggal tutup buku 31 desember	(16)
	Jumlah sampel yang akan diteliti per-tahun	14
	Jumlah sampel dari tahun 2017 – 2021	70

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data dapat diartikan sebagai informasi yang menggambarkan fakta atau keterangan tentang suatu hal, yang dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti angka, simbol, kode, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, digunakan jenis data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, serta data lain yang relevan untuk keperluan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen resmi, buku-buku, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya (Amiruddin dalam Aida Fitri, 2021).

Data yang relevan dengan penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti dari laporan keuangan perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan mencari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di sektor konsumsi pada periode tahun 2017-2021, yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut kemudian dicatat dan diproses sesuai dengan variabel yang diteliti. Metode dokumentasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya tanpa perlu melakukan pengumpulan data secara langsung.

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang arti variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) secara praktis dan terkait dengan objek penelitian. Definisi ini juga menentukan metode pengukuran yang sesuai untuk mengumpulkan data berdasarkan variabel yang diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana variabel dioperasionalkan dalam penelitian sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan berguna (Febri endra, 2017).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ini ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan pada variabel terikat. Variabel

bebas/independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional (X1) , Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), Ukuran Perusahaan (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang keberadaanya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y). Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, mengingat karakteristik data panel yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Metode ini dipilih karena penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sejumlah perusahaan selama beberapa tahun, sehingga regresi data panel dapat menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan pada seluruh objek dan waktu dalam data panel. Dengan begitu, metode ini dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan relevan untuk penelitian ini (Sandu Siyoto, 2015).

Dalam penelitian ini, untuk memastikan hasil dan akurasi yang optimal, data penelitian yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan alat statistik yang sesuai. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan analisis statistik secara efektif dan mendapatkan hasil yang lebih akurat yang dapat dipercaya dalam penelitian ini. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih besar. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, peneliti dapat merangkum data secara rinci dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik data yang diteliti (Nur Ahmadi, 2016).

Fungsi dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengelompokkan data

variabel yang belum teratur menjadi kelompok-kelompok yang sesuai, sehingga mudah untuk menginterpretasikan informasi mengenai karakteristik variabel tersebut. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan jumlah data, rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan, serta variabel dependen seperti tax avoidance. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menguji data yang telah terkumpul.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut:

- a. Jika diasumsikan bahwa model regresi data panel bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan.
- b. Dalam kondisi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), uji normalitas tidak menjadi bagian dari syarat tersebut. Beberapa pandangan juga berpendapat bahwa syarat ini tidak harus dipenuhi secara wajib.
- c. Pada prinsipnya, melakukan uji autokorelasi pada data cross section atau panel akan tidak efektif, karena autokorelasi hanya terjadi pada data time series.
- d. Uji multikolinearitas diperlukan ketika model regresi linear melibatkan lebih dari satu variabel independen, karena multikolinearitas hanya terjadi ketika ada lebih dari satu variabel independen.
- e. Bias heteroskedastisitas dalam data biasanya terjadi pada data cross section. Data panel memiliki karakteristik yang lebih dekat dengan data cross section daripada time series.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel. Uji responden dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:160). Pengujian dapat digunakan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,1$.
- 2) Terjadi multikolinearitas jika nilai VIF ≥ 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan melakukan uji glejser (Ghozali, 2018:175). Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan (sig. $\geq 5\%$), maka data tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (sig. $< 5\%$), maka data tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan metode uji scatterplots untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dengan dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2017:121). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai tabel DL dan DU pada tabel Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson melibatkan jumlah sampel dan jumlah variabel dalam sebuah penelitian.

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $(4 - DU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih kecil dari $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

7. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel (*pool*) adalah gabungan antara data time series dan data *cross section*. Data time series adalah data yang mencakup satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam periode waktu tertentu. Sementara itu, data cross section adalah data pengamatan dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data time series mencakup rentang waktu selama 5 tahun, yaitu dari 2017 hingga 2021. Selain itu, data cross section yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 30 perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan uji regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan, dengan variabel dependen

yaitu tax avoidance pada perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Panel data dapat mempertimbangkan variasi antarindividu secara eksplisit dengan memperbolehkan adanya variabel khusus individu.
- b. Kemampuan dalam mengontrol heterogenitas ini memungkinkan data panel untuk digunakan dalam menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
- c. Jumlah observasi yang tinggi membuat data lebih informatif dan variatif, dengan korelasi antar variabel semakin rendah. Hal ini meningkatkan efisiensi estimasi yang diperoleh.
- d. Penggunaan data panel memungkinkan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks.
- e. Penggunaan data panel dapat mengurangi bias yang mungkin timbul akibat agregasi individu dalam pengumpulan data.

Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR : Cash Effective Tax Rate (Proksi tax avoidance)

KI : Kepemilikan Institusional

ROA : Profitability

DAR : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

Y : Tax Avoidance

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ε : Error term

8. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} ditentukan menggunakan taraf signifikansi (α) yakni 5% atau 0,05. Setelah dilakukan uji t_{hitung} maka akan digunakan keputusan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (atau $Sig. < \alpha$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (atau $Sig. \geq \alpha$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak